

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara yang peneliti anggap dapat menyampaikan keterangan yang relevan. Merujuk pada fokus penelitian dalam skripsi ini, peneliti akan mengkaji dan mempersembahkannya secara sistematis tradisi ziaroh kubro serta nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada di dalamnya.

Selepas peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam pada informan, peneliti menemukan adanya bentuk tradisi ziaroh kubro yang dikaitkan dengan kajian teori, berikut hasilnya:

A. Hasil Penelitian

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang

Darussalam

a. Akhlak kepada Allah

Pada rangkaian acara ziaroh kubro terdapat pembacaan tahlil yang isinya berupa dzikir atau kalimat pujian kepada Allah. Dalam hal ini berdzikir berarti mengingat Allah menggunakan kalimat pujian. Adapun kalimatnya sebagai berikut:

سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

“Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya, Maha Suci Allah yang Maha Agung”.



Gambar 1. Pembacaan tahlil oleh salah satu jama'ah ziarah. (Doc: DL Media)

Selain itu dalam tradisi ziaroh kubro terdapat rangkaian acara berdo'a sekaligus bertaubat. Dimana isi do'a tersebut adalah memintakan ampunan kepada Allah atas segala dosa-dosa di masa lalu. Kegiatan berdo'a ini mencakup do'a untuk diri sendiri, para jama'ah peziarah, orang tua, guru atau ulama dan seluruh kaum muslimin.



Gambar 2. Para peziarah berdo'a bersama. (Doc: DL Media)

Seperti hasil wawancara peneliti, Habib Alwi mengatakan bahwa ziaroh kubro ini tujuannya mengajak kita untuk bertaubat secara massal. Dari

yang dulunya jauh dari Allah menjadi dekat kepada Allah, yang dulunya shalat sering bolong menjadi rajin sholat, yang dulunya tidak rajin hadir ke majelis atau tempat-tempat yang baik, menjadi rajin sering hadir ke tempat yang baik.¹ Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan berdo'a dan berdzikir dalam tradisi ziaroh kubro memiliki nilai akhlak yaitu berupa akhlak kepada Allah SWT.

b. Akhlak kepada Rasulallah

Akhlak kepada Rasulallah *shallallahu 'alaihi wa sallam* terdapat pada kegiatan pembacaan burdah karangan Imam Al Bushiri dan pembacaan maulid *adh-dhiya'ul lami'* karangan Al Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Hal ini dikarenakan di dalam burdah dimuat syair pujian dan do'a untuk Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, berikut penggalan syairnya:

مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ.

“Ya Tuhanku, limpahkanlah selalu rahmat ta'dzim dan keselamatan atas kekasih-Mu yang terbaik diantara seluruh makhluk.”

Begitu pula di dalam maulid *adh-dhiya'ul lami'* terdapat syair pujian dan do'a kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai berikut:

يَا رَبَّنَا صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا عَلَى حَبِيبِكَ مَنْ إِلَيْكَ دَعَانَا.

¹Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziaroh Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB.

“Wahai Tuhan kami limpahkanlah shalawat dan salam sejahtera selamanya pada kekasih-Mu yang telah menyeru kami kepada-Mu.”



Gambar 3. Para peziarah sedang membaca maulid. (Doc: DL Media)



Gambar 4. Salah satu jama'ah ziarah memimpin maulid. (Doc: DL Media)

Indra mengatakan dalam tradisi ini juga menunjukkan sikap mencintai dan memuliakan rasul, hal ini ditunjukkan dengan adanya pembacaan burdah dan maulid di dalamnya.² Maka pembacaan burdah karangan Imam Al Bushiri dan pembacaan maulid *adh-dhiya'ul lami'* karangan Al Habib Umar bin

²Wawancara dengan Indra Jayus selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB.

Hafidz dalam tradisi ziaroh kubro termasuk dalam nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak kepada Rasulallah berupa mengucapkan shalawat dan salam kepada beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam*.

c. Akhlak kepada Al-Qur'an

Nilai akhlak kepada al-Qur'an yang dapat dijumpai pada kegiatan ziaroh kubro yaitu saat para jama'ah membaca yasin. Hal ini dikarenakan yasin merupakan bagian daripada al-Qur'an, sebagaimana sabda Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا ، وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يَس ، وَمَنْ قَرَأَ يَسَ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ
بِقِرَائَتِهَا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ عَشْرَ مَرَّاتٍ.

“Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya al-Qur'an adalah surah yasin. Siapa yang membaca surah yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca al-Qur'an sepuluh kali.”³

Indra mengatakan bahwa seluruh kegiatan ziaroh pada tradisi ini diawali dengan pembacaan yasin.⁴ Maka dalam hal ini tradisi ziaroh kubro memiliki nilai akhlak kepada al-Qur'an.

d. Akhlak Pribadi

Tradisi ziaroh kubro yang dihadiri banyak jama'ah menjadikannya memiliki banyak kebaikan. Hal ini karena di dalamnya terdapat para ustadz, ulama dan orang-orang sholeh yang turut serta hadir. Kehadiran mereka menambah semangat para peziarah untuk ikut menjadi baik dan sholeh. Para

³At-Tirmidzi, *Op. Cit.*, hal. 12.

⁴Wawancara dengan Indra Jayus selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12

peziarah pun menjadikan mereka tauladan dalam bertindak dan bersikap. Seperti pengakuan Indra bahwa dengan adanya orang-orang sholeh pada acara ini, saya ikut bersemangat untuk terus berbuat baik.⁵ Selain itu Habib Alwi menambahkan, kehadiran para guru dan sesepuh yang dimuliakan pada acara ziaroh kubro membuat para peziarah mencontoh dan merasa rendah hati di hadapan mereka yang lebih tua dan berilmu.⁶

Adapun akhlak pribadi yang menonjol dalam tradisi ziaroh kubro terlihat pada saat para peziarah memberikan salam dan tempat khusus saat ustadz atau ulama hadir. Ini merupakan salah satu bentuk tawadhu terhadap guru. Kemudian para peziarah dipersilahkan duduk dengan lesehan tanpa kursi. Artinya para peziarah diajarkan untuk rendah hati pada sesama dan meninggalkan segala pangkatnya di dunia.



Gambar 5. Para peziarah duduk lesehan dengan rapi. (Doc: DL Media)

⁵Wawancara dengan Indra Jayus Putra selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB.

⁶Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB.

Jadi, akhlak pribadi yang dapat ditemukan dalam tradisi ziaroh kubro yaitu para peziarah diajarkan untuk memiliki sifat tidak merasa lebih dari orang lain dan tidak sombong atau tawadhu’.

e. Akhlak dalam keluarga

Dalam tradisi ziaroh kubro yang mengumpulkan puluhan ribu peziarah dari berbagai kota dan negara, terdapat nilai silaturahmi dengan karib kerabat. Sebagaimana Ali saat diwawancara mengatakan bahwa ia hadir ziarah kubro untuk menjaga silaturahmi dengan kerabat atau keluarga, karena banyak dari keluarga yang rumahnya jauh ikut hadir dalam acara akbar ini.⁷

Peneliti menemukan bahwasanya tradisi ziaroh kubro menjadi momen khusus bagi keturunan habaib sebagaimana Habib Alwi mengatakan, ziaroh kubro ini menjadi ajang menambah keakraban para keturunan habaib, karena awalnya dahulu keturunan Arab yang memulai tradisi ini, jadi para anak cucunya akan terus menjaga dengan cara ikut serta dalam tradisi ini.⁸

Ali menambahkan, saat ziaroh kubro dari satu makam ke makam, membuat kami para anak cucu habaib mengenal lebih dekat para datuk (kakek) kami.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi ziaroh kubro memiliki nilai akhlak dalam keluarga yaitu berupa silaturahmi dengan karib kerabat.

⁷Wawancara dengan Ali Baragbah selaku Peziarah di Palembang 22 April 2020 Pukul 13.00 WIB.

⁸Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB.

⁹Wawancara dengan Ali Baragbah selaku Peziarah di Palembang 22 April 2020 Pukul 13.00 WIB.

f. Akhlak kepada guru atau ulama

Akhlak kepada guru atau ulama dibagi menjadi dua yaitu kepada ulama yang masih hidup dan kepada ulama yang sudah meninggal. Adapun tradisi ini memperlihatkan bahwa ziaroh kubro mengajarkan untuk menghormati ulama, dimana posisi duduk ulama atau orang lebih berilmu berada diatas panggung.

Sebagaimana hasil wawancara pada Habib Alwi beliau mengatakan kegiatan ziaroh kubro mengajarkan kepada kita untuk menghormati guru-guru atau orang yang berilmu seperti ulama dan ustadz. Salah satunya dengan bersalaman pada guru dan mempersilahkan tempat duduknya.¹⁰



Gambar 6. Para ulama diberi tempat duduk di depan. (Doc: DL Media)

Kemudian ditambahkan oleh Habib Farhan bahwasanya para peziarah diarahkan untuk mengunjungi makam-makam ulama dan kesultanan Palembang mulai dari pemakaman Pangeran syarief Ali, Sultan Mahmud

¹⁰Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB

Badaruddin hingga pemakaman auliya' kambang koci. Agar mengenal lebih dekat para ulama dan pejuang bangsa dahulu.¹¹ Dapat diketahui hal ini merupakan bentuk akhlak kepada guru atau ulama baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Selain itu, dalam kegiatan ini para peziarah diajak untuk membaca fatihah dan mengirimkan do'a kepada para guru atau ulama yang sudah meninggal.



Gambar 7. Para peziarah mengirimkan fatihah dan do'a. (Doc: DL Media)

Dijelaskan oleh Ali bahwa setiap berziarah dari satu makam ke makam yang lain, ada pengiriman fatihah dan doa untuk ulama-ulama tersebut maupun untuk yang masih hidup. Kemudian dilakukan pembacaan *manaqib* (riwayat hidup) para ulama tersebut.¹² *Manaqib* asalanya dari *manqobah* yaitu cerita kebaikan amal dan akhlakul karimah seseorang.

¹¹Wawancara dengan Habib Abdullah Farhan Syekhbu Bakar selaku Bendahara Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 22 April 2020 Pukul 13.00 WIB

¹²Wawancara dengan Ali Baragbah selaku Peziarah di Palembang 22 April 2020 Pukul 15.00 WIB

Habib Alwi menjelaskan bahwa pembacaan *manaqib* merupakan pembacaan sejarah hidup atau riwayat dari seorang ulama yang sudah meninggal. Seperti, bagaimana kehidupannya, akhlaknya di dunia semasa hidup, sedekahnya, peduli dengan masyarakat dan dakwahnya. *Manaqib* (riwayat hidup) akan dicontoh oleh masyarakat.¹³ Pada tradisi ziaroh kubro terdapat pembacaan *manaqib* atau riwayat hidup Al Imam Al ‘Arif Billah Al Habib Abdullah bin Idrus bin Shahab dan Al Habib Al Barokah Abdurrahman bin Hamid Al Bin Hamid Ba’alawi.



Gambar 8. Pembacaan *manaqib* oleh Habib Umar Rofiq (Doc: DL Media)

Pembacaan *manaqib* ini menjadi salah satu bentuk nilai akhlak kepada ulama yang sudah meninggal berupa menyebut kebaikan orang sholeh. Hal ini sesuai dengan anjuran nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* untuk mengingat kebaikan seseorang yang sudah meninggal. Dapat disimpulkan bahwasanya ziaroh kubro sangat mengedepankan nilai akhlak kepada guru atau ulama baik

¹³Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB

yang masih hidup maupun yang sudah meninggal yaitu berupa menghormati ulama dengan bersalaman, berziarah atau mengunjungi makam, mendoakan dan menyebut jasa-jasa atau kebaikannya melalui pembacaan *manaqib*.

g. Akhlak kepada orang yang lebih tua

Akhlak kepada orang yang lebih tua juga dapat ditemui pada tradisi ziaroh kubro. Indra mengatakan bahwa ziaroh kubro mengajarkan adab-adab terhadap orang yang lebih tua dengan mempersilahkan seseorang atau orang yang lebih tua untuk berada di depan atau duduk di atas panggung serta memberi salam dan tempat bila mereka lewat.¹⁴ Peneliti juga melihat dalam video streaming ziaroh kubro di channel DL Media bahwa para orang tua di muliakan dengan cara duduk di depan dan diberi tempat dengan baik. Maka tradisi ziaroh kubro memiliki nilai akhlak kepada orang yang lebih tua yaitu berupa memuliakan pemuka suatu kaum yang sudah tua dan mendahulukan dalam pemberian.



Gambar 9. Para sesepuh diberi tempat khusus di depan. (Doc: DL Media)

¹⁴Wawancara dengan Indra Jayus Putra selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB

h. Akhlak bermasyarakat

Dalam tradisi ziaroh kubro yang dihadiri oleh puluhan ribu peziarah baik dari dalam kota Palembang hingga luar negeri menjadikannya memiliki nilai silaturahmi akbar.



Gambar 10. Peziarah arak-arakan menuju ke pemakaman. (Doc: DL Media)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya para peziarah yang datang dari dalam maupun luar menonjolkan nilai akhlak bermasyarakat seperti menebarkan salam saat bertemu baik yang sudah kenal ataupun yang belum kenal. Kemudian para peziarah dengan muka berseri-seri menebarkan senyum kepada sesama.

Hal ini tidak lain dilakukan karena adanya ukhuwah Islamiyah pada para peziarah. Maka ziaroh kubro memiliki nilai akhlak bermasyarakat berupa memulai salam, menyapa dengan wajah berseri dan ukhuwah Islamiyah.

i. Akhlak bernegara

Salah satu rangkaian acara tradisi ziaroh kubro adalah ceramah agama yang didalamnya berupa anjuran dan ajakan kebaikan untuk umat. Dalam hal ini ceramah agama termasuk dalam amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana hasil wawancara kepada Habib Alwi, menurut beliau ceramah agama yang ada dalam rangkaian ziaroh kubro merupakan ajakan untuk bertaubat bersemangat dalam meraih kemuliaan bulan romadhon.

Beliau mengatakan bahwa ceramah dalam ziaroh kubro berisi tema *kaifa tastakbiluuna romadhon?* Artinya bagaimana kamu menyambut bulan romadhon. Yaitu penuh hati dengan cinta romadhon, perbanyak ibadah, taubat dan tinggalkan segala keburukan.¹⁵ Hal ini sesuai dengan nilai akhlak kepada negara yaitu berupa amar ma'ruf nahi munkar. Berikut beberapa ulama dari luar negeri yang dipersilahkan untuk memberi nasihat agama:



Gambar 11. Habib Ali Zaenal Abidin Al Hamid, Malaysia. (Doc: DL Media)

¹⁵ Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB



Gambar 12. Al Habib Ahmad bin Muhammad Vad'aq. (Doc: DL Media)

Kemudian tradisi ziaroh kubro juga turut dihadiri oleh Walikota Palembang. Saat peneliti melakukan penelitian terlihat Walikota Palembang yaitu Harnojoyo yang turut mendukung kegiatan ziaroh kubro sebagai event wisata religi kota Palembang. Kehadiran walikota Palembang yang turut serta dalam tradisi ziaroh kubro merupakan bentuk adanya hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.



Gambar 13. Walikota Palembang memberikan sambutan. (Doc: DL Media)

Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi ziaroh kubro memiliki nilai akhlak benegara yaitu berupa kegiatan ceramah agama yang isinya adalah ajakan amar ma'ruf nahi munkar dan dengan kehadiran walikota Palembang sebagai bentuk adanya hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

2. Manfaat Ziaroh Kubro Palembang Darussalam

Tradisi ziaroh kubro yang dihadiri puluhan ribu peziarah tidak lepas dari harapan-harapan para pencetusnya dahulu, yaitu agar kelak bermanfaat bagi semua orang terutama para peziarah yang ikut hadir dalam acara tersebut. Adapun manfaat dari ziaroh kubro yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yaitu menjadikan manusia ingat bahwa hidup di dunia hanya sementara. Melalui ziarah kubur dari satu makam ke makam yang lain memiliki efek kesedihan dan ketakutan yaitu ingat bahwa kehidupan di dunia tidaklah kekal. Hal ini juga dirasakan oleh banyak peziarah, salah satunya Ali mengatakan bahwa ziaroh kubro menambah motivasi peziarah untuk berbuat baik dan ingat bahwa hidup di dunia hanyalah sementara.¹⁶

Selain itu Indra menambahkan bahwa ziaroh kubro menjadikan hati saya tenang dan ingin selalu berbuat baik, karena di dalamnya terdapat banyak orang-orang baik dan sholeh. Saya dapat bercermin melalui guru-guru (ustadz) yang hadir di acara tersebut seperti bagaimana mereka berbicara dan bersikap terhadap orang lain.”¹⁷

¹⁶Wawancara dengan Ali Baragbah selaku Peziarah di Palembang 22 April 2020 Pukul 15.00 WIB

¹⁷Wawancara dengan Indra Jayus Putra selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB

Menurut Habib Farhan, kehadiran orang-orang baik dalam tradisi ziaroh kubro semakin mengingatkan pada kebaikan. Kemudian manfaat yang dirasakan oleh banyak para peziarah yaitu adanya silaturahmi akbar. Dikarenakan jumlah manusia yang hadir dalam tradisi ini mencapai puluhan ribu maka terbentuklah silaturahmi secara besar-besaran. Habib Alwi menambahkan bahwa ziaroh kubro menguatkan ukhuwah Islamiyah dan menyambung silaturahmi, dari yang belum kenal menjadi kenal, yang sudah kenal dapat mempererat hubungannya satu sama lain.¹⁸ Indra saat diwawancarai mengatakan bahwa manfaat yang dirasakan dari ziaroh kubro ini adalah terjalinnya silaturahmi terhadap sesama muslim, baik yang sudah kenal maupun yang belum kenal sama sekali.¹⁹

Manfaat selanjutnya yang dirasakan oleh para peziarah sekaligus harapan para pendahulu yaitu dapat mengenal para ulama-ulama terdahulu khususnya para habaib dan kesultanan Palembang. Sebagaimana Habib Farhan selaku panitia inti ziaroh kubro mengatakan bahwa harapan para pendahulu ziaroh kubro ini secara umum adalah ingin mengenalkan para ulama terdahulu dan memberikan tauladan kepada generasi penerus. Secara khusus agar para anak cucu habaib kenal dengan datuk-datuknya dan mengambil contoh dari mereka para pendahulu.²⁰

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dirasakan oleh para peziarah seperti

Indra yang mengatakan bahwa dengan adanya tradisi ini, para pemuda seperti

¹⁸Wawancara dengan Habib Alwi Isa Assegaf selaku Tokoh Agama dan Wakil Ketua Panitia Ziarah Kubro Palembang Darussalam di Palembang 21 April 2020 Pukul 15.00 WIB

¹⁹Wawancara dengan Indra Jayus Putra selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB

²⁰Wawancara dengan Habib Abdullah Farhan Syekhbu Bakar selaku Bendahara Ziaroh Kubro Palembang Darussalam di Palembang 22 April 2020 Pukul 13.00 WIB

saya menjadi tahu dan kenal dengan para ulama-ulama dan kesultanan Palembang. Berikut dengan riwayat hidup beliau yang dijelaskan saat pembacaan manaqib.²¹ Begitu pula yang dirasakan oleh Ali salah satu peziarah yang merupakan keturunan habaib bahwa ia dan para keturunan habaib yang lain menghadiri tradisi ziaroh kubro ini tidak lain karena memang ingin mengetahui dan mengenal datuk-datuk kami dan menambah silaturahmi kepada para peziarah kubur terutama sesama keturunan habaib. Dan memang ziaroh kubro tiap tahunnya menjadi momen berkumpul dan mengenang para ulama dan habaib kota Palembang.²²

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tradisi ziaroh kubro memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan para peziarah yang hadir. Seperti mengingatkan pada kematian, menjadi wadah untuk bersilaturahmi dengan sesama muslim dan memperkuat uhkuwah Islamiyah serta dapat mengenal ulama-ulama dan kesultanan Palembang Darussalam.

B. Pembahasan

1. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Tradisi Ziaroh Kubro Palembang Darussalam

Pendidikan akhlak di dalam Islam diartikan sebagai latihan mental dan fisik. Latihan-latihan ini dapat ditemui pada lembaga formal seperti lembaga pendidikan,

²¹Wawancara dengan Indra Jayus Putra selaku Peziarah di Palembang 17 April 2020 Pukul 08.12 WIB

²²Wawancara dengan Ali Baragbah selaku Peziarah di Palembang 22 April 2020 Pukul 15.00 WIB

maupun nonformal seperti proses interaksi terhadap lingkungan sekitar.²³ Dalam hal ini tradisi ziaroh kubro termasuk dalam salah satu lini pendidikan yaitu pendidikan nonformal yang mana pendidikan ini bertujuan mencapai pribadi yang berakhlak mulia. Berdasarkan penemuan peneliti di lapangan, tradisi ziaroh kubro memiliki nilai pendidikan akhlak dalam setiap rangkaian acaranya.

Hal ini menjadikan tradisi ziaroh kubro termasuk wadah pendidikan karena di dalamnya terdapat upaya membimbing individu atau masyarakat pada nilai yang luhur khususnya akhlakul karimah. Karena pendidikan merupakan sebuah proses menyokong pengembangan diri seorang individu agar tercapai kepribadian yang luhur atau *insan kamil*. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam tradisi ziaroh kubro yaitu akhlak kepada Allah yang ditemukan pada pembacaan tahlil yang didalamnya terdapat kalimat pujian atau dzikir. Dzikir merupakan ibadah mengingat Allah sebagaimana anjuran Allah kepada hamba-Nya dalam Q.S. Al Baqarah ayat 152.

Kemudian terdapat pembacaan maulid dan burdah yang memuat syair pujian dan do'a kepada *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam* berupa shalawat. Shalawat adalah bukti ungkapan cinta kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*, karena shalawat berisi pujian dan doa terhadap beliau. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Ahzab ayat 56 yang memerintahkan untuk bershalawat kepada Nabi saw.

²³Syafri, *Op. Cit.*, hal. 67.

Selanjutnya pembacaan yasin yang dilakukan dari satu makam ke makam lain memiliki nilai akhlak kepada al-Quran karena yasin merupakan bagian ayat dari al-Qur'an. Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk akhlak kepada al-Qur'an sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Fathir ayat 29-30. Lalu terdapat akhlak pribadi yang menonjol dalam tradisi ziaroh kubro terlihat pada saat para peziarah memberikan salam dan tempat khusus saat ustadz atau ulama hadir. Ini merupakan salah satu bentuk tawadhu terhadap guru. Kemudian para peziarah dipersilahkan duduk dengan lesehan tanpa kursi. Artinya para peziarah diajarkan untuk rendah hati pada sesama dan meninggalkan segala pangkatnya di dunia. Tawadhu', berarti rendah hati, lawannya adalah sombong. Seseorang yang memiliki sifat tawadhu' akan merasa dirinya tidak lebih dari orang lain.

Dalam tradisi ziaroh kubro yang mengumpulkan puluhan ribu peziarah dari berbagai kota dan negara, terdapat nilai silaturahmi dengan karib kerabat yang termasuk akhlak dalam keluarga sesuai dengan Q.S. An Nisa ayat 1 menganjurkan untuk memelihara hubungan silaturahmi. Tradisi ini juga memperlihatkan bahwa ziaroh kubro mengajarkan untuk menghormati ulama, dimana posisi duduk ulama atau orang lebih berilmu berada diatas panggung. Kemudian tradisi ini tidak terlepas dari doa dan mengirimkan fatimah kepada guru atau ulama baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Dapat diketahui hal ini merupakan bentuk akhlak kepada guru atau ulama baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal.

Selain itu pembacaan *manaqib* (riwayat hidup) para ulama yang isinya berupa kebaikan ulama tersebut termasuk dalam akhlak kepada guru dan ulama yang sudah meninggal. Sebagaimana hadits nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* sebagai berikut:

اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ وَكُفُّوا عَن مَسَاوِيهِمْ.

“Sebutlah kebaikan orang-orang yang telah wafat diantara kalian dan cegahlah untuk menyebut keburukan mereka.”²⁴

Akhlak kepada orang yang lebih tua juga dapat ditemui pada tradisi ziaroh kubro yaitu saat para orang tua di muliakan dengan cara duduk di depan dan diberi tempat dengan baik. Hal ini mencakup semua akhlak kepada orang yang lebih tua yaitu menghormati, mendahulukan dalam pemberian dan memuliakan pemuka suatu kaum yang sudah tua.

Kemudian, dalam tradisi ziaroh kubro yang dihadiri oleh puluhan ribu peziarah baik dari dalam kota Palembang hingga luar negeri menjadikannya memiliki nilai silaturahmi akbar dan ukhuwah Islamiyah karena para peziarah yang hadir adalah masyarakat muslim. Jadi tradisi ini memiliki nilai akhlak bermasyarakat yaitu memulai salam dan ukhuwah Islamiyah.

Dan yang terakhir tradisi ziaroh kubro memiliki rangkaian acara yaitu ceramah agama yang didalamnya berupa anjuran dan ajakan kebaikan untuk umat. Dalam hal ini ceramah agama termasuk dalam amar ma'ruf nahi munkar yang termasuk akhlak bernegara. Kemudian tradisi ziaroh kubro hampir setiap tahunnya

²⁴As-Sijistani, *Op. Cit.*, hal. 426.

dihadiri oleh Walikota Palembang. Hal ini juga termasuk dalam salah satu akhlak bernegara karena adanya hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa tradisi ziaroh kubro memiliki banyak nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya berupa akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasulallah, akhlak kepada al-Qur'an, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak kepada guru atau ulama baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal, akhlak kepada keluarga, akhlak bermasyarakat dan akhlak bernegara.

2. Manfaat Ziaroh Kubro Palembang Darussalam

Pada umumnya ziarah kubur memiliki tujuan yaitu untuk mendoakan orang yang sudah meninggal agar mendapat pengampunan dari Allah SWT. Selain itu manfaat umum yang dirasakan adalah mengingat kematian bahwa kehidupan di dunia hanya sementara serta timbul sifat zuhud atau tidak cinta dunia. Pada hasil penelitian ini ziaroh kubro yang dihadiri puluhan ribu jama'ah dari dalam maupun luar negeri mempunyai manfaat sebagaimana ziarah pada umumnya. Sebagaimana Muhammad Thalhah mengatakan bahwa manfaat ziarah yaitu mengingatkan kepada kematian, menjadikan zuhud atau tidak cinta pada dunia dan menjadikan cerminan untuk diri agar selalu berbuat kebaikan.

Manfaat yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yaitu menjadikan manusia ingat bahwa hidup di dunia hanya sementara. Menurut Ali Usman, ziarah kubur memiliki manfaat meredakan sifat buruk manusia dan ingat pada segala amalnya agar tidak melampaui batas dan menjadi motivasi untuk selalu berbuat kebaikan dan

menambah amal shalih serta amar ma'ruf nahi munkar. Selain itu ziarah kubur juga menjadikan manusia memiliki sifat cukup atau tidak cinta pada dunia.

Kemudian manfaat yang dirasakan oleh banyak para peziarah yaitu adanya silaturahmi akbar. Dikarenakan jumlah manusia yang hadir dalam tradisi ini mencapai puluhan ribu maka terbentuklah silaturahmi secara besar-besaran. Hal ini disebut dengan ukhuwah Islamiyah yaitu istilah jalinan ikatan antar sesama muslim atas keyakinan yang sama yaitu iman kepada Allah dan Rasul sebagaimana Allah SWT menegaskan dalam Q.S. Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu adalah bersaudara, oleh karena itu damaikanlah antara dua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.”²⁵

Selanjutnya manfaat tradisi ziarah kubro yang diperoleh para peziarah yaitu dapat mengenal dan meneladani para ulama-ulama terdahulu khususnya para habaib dan kesultanan Palembang. Dalam hal ini ziarah kubro mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat memiliki dan mencontoh akhlak luhur yang terdapat pada ulama dan dan habaib terdahulu.

Dengan demikian, manfaat tradisi ziarah kubro sudah tercapai sebagaimana manfaat ziarah kubur pada umumnya yaitu meningkatkan pada kematian dan menjadi sarana untuk memperbaiki diri. Selain itu ziarah kubro juga sudah sesuai dengan sunnah dan anjuran ataupun adab-adab dalam berziarah.

²⁵Kudus, *Op.Cit.*, hal. 513.